HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: November, 07, 2024
Revised: January, 05, 2025
Available online: January, 05, 2025
at : https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengetahuan ibu tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Bukit Sari Kabupaten Kepahiang

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

Abstract

Background: Stunting is a chronic nutritional problem experienced by Indonesia. Stunting is a condition of growth failure in children caused by chronic malnutrition so that children are too short for their age. It is important to conduct research on stunting in order to assist the government in implementing work programs to reduce the incidence of stunting.
Purpose: To determine mothers' knowledge about stunting.
Method: Quantitative research with descriptive design. The study was conducted in the Bukit Sari Health Center Working Area, Kepahiang Regency in 2023. The population in this study were all mothers who had toddlers. The sample size can be calculated using the Slovin formula and 87 respondents were obtained. The instrument was a questionnaire to assess the description of mothers' knowledge about stunting and data analysis using univariate.
Results: the level of mothers' knowledge about stunting was 49.42% good knowledge, 41.38% sufficient knowledge and 9.20% less knowledge.
Conclusion: The description of the level of mothers' knowledge about stunting shows that most of the mothers' knowledge is in the good category, namely 49.43%.
Suggestion: The health center is advised to conduct intensive monthly outreach to mothers who have toddlers regarding stunting, prevention and supervision to avoid stunting in children and the risks that follow..

Keywords: Knowledge; Mother; Stunting.

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh Negara Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. Pentingnya dilakukan penelitian tentang stunting ini agar dapat membantu pemerintah dalam menjalankan program kerja untuk menurunkan angka kejadian stunting.
Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang stunting
Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bukit Sari Kabupaten Kepahiang pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita. Besar sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan sebanyak 87 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk menilai gambaran pengetahuan ibu tentang stunting dan analisis data menggunakan univariat.
Hasil: Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting 49.42% berpengetahuan baik, 41.38% berpengetahuan cukup dan 9.20% berpengetahuan kurang.
Simpulan: Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 49.43%.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Saran: Pihak puskesmas agar melakukan penyuluhan berupa sosialisasi bulanan yang intensif kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita mengenai stunting, pencegahan dan pengawasannya untuk menghindari terjadinya stunting pada anak dan risiko yang mengikutinya.

Kata Kunci: Pengetahuan; Ibu; Stunting.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Apabila seorang anak memiliki tinggi badan lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO, maka dikatakan mengalami stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis dan menjadi salah satu masalah terpenting yang harus ditangani pemerintah di dunia maupun di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik (Hadi, Fatimatasari, Irwanti, Kusuma, Alfiana, Ischaq, Nugroho, Lewis, & Gittelsohn, 2021; Rolfe, França, De, Vianna, Gigante, Miranda, Yudkin, Horta, & Ong, 2018). Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam SDGs adalah status gizi Balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis maupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan, dengan kata lain berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis), diare atau penyakit infeksi lain (akut) (World Health Organization, 2019).

Periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya stunting yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan. Dampak yang akan timbul karena stunting antara lain, mudah terserang penyakit, kecerdasan berkurang, pertumbuhan dan perkembangan otak kurang optimal, ketika tua berisiko terserang penyakit yang berhubungan dengan pola makan seperti jantung, kegemukan, pembuluh darah, kanker, stroke, dan fungsi tubuh tidak seimbang, postur tubuh tidak maksimal saat dewasa yaitu tinggi badan lebih pendek pada teman seusianya (Magalhães, Ojeda, Mechlowitz, Brittain, Daniel, Roba, Hassen, Manary, Gebreyes, Havelaar, & McKune, 2022; Rezaeizadeh, Mansournia, Keshtkar, Farahani, Zarepour, Sharafkhah, Kelishadi, & Poustchi 2024). Stunting juga berkontribusi 15-17 % dari seluruh kematian anak (Mohammed, Yakubu, Fuseini, Abdulai, & Yakubu, 2023; Muglia, Benhalima, Tong, & Ozanne, 2022).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anak stunting di Indonesia pada tahun 2022 terjadi penurunan sebanyak 2.3% kasus dibanding tahun sebelumnya, sehingga prevalensi stunting menjadi 21.6%. Meskipun terlihat adanya penurunan angka prevalensi, tetapi stunting masih dinilai sebagai permasalahan serius di Indonesia. Hal ini karena tingkat prevalensi tersebut berada di atas angka standar yang ditetapkan oleh WHO. Ambang batas prevalensi stunting yang ditolerir oleh WHO sebesar 20% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Provinsi Bengkulu sendiri menempati urutan ke-11 terbaik dalam penanganan stunting di Indonesia, yakni mencapai prevalensi 19.8% yang artinya sudah berhasil dalam penanganan stunting. Akan tetapi jika ditinjau data prevalensi kejadian stunting khususnya di provinsi Bengkulu masih ditemukannya kejadian stunting yang cukup tinggi yakni di Kabupaten Kepahiang dengan prevalensi stunting 24.9%. Pemerintah Kabupaten Kepahiang sendiri terus berupaya keras menurunkan angka stunting dengan terus berupaya melakukan rembuk stunting. Rembuk stunting ini merupakan komitmen bersama untuk menekan angka kejadian stunting. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting diantaranya adalah faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan dan keterampilan) akan semakin baik (Sari, 2021; Walker, Wachs, Grantham-Mcgregor, Black, Nelson, Huffman, Baker-

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Henningham, Chang, Hamadani, Lozoff, Gardner, Powell, Rahman, & Richter, 2021).

Pengetahuan ibu yang kurang akan menyebabkan tidak maksimalnya dalam menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Ryan, Rege, Lee, Carba, Kobor, MacIsaac, Lin, Atashzay, & Kuzawa, 2022; Sharma, Van, Hundley, Angell, & Simkhada, 2016). Kurangnya pengetahun ibu terhadap pencegahan stunting menyebabkan bayi dan balita rentan mengalami stunting karena pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting (Barnett, Nhapi, Zar, Halligan, Pellowski, Donald, & Stein, 2022; Britto, Lye, Proulx, Yousafzai, Matthews, Vaivada, Perez-escamilla, Rao, Ip, Fernald, Macmillan, anson, Wachs, Yao, Yoshikawa, Cerezo, & Leckman, 2019). Pengetahuan yang baik akan menunjang pemberian dan konsumsi pangan yang diberikan kepada anak untuk mencegah terjadinya stunting (Nepali, Simkhada, & Thapa, 2022).

Pemerintah Kabupaten Kepahiang menargetkan prevalensi stunting pada tahun 2022 menurun 19.5%, tahun 2023 16.25%, dan 2024 13.5%, sehingga masih ada tanggung jawab dalam penurunan angka stunting untuk mencapai target pada tahun 2030 angka prevalensi stunting menjadi zero atau 0 kasus. Pemerintah tentunya dibantu dengan 14 puskesmas yang tersebar di wilayah Kabupaten Kepahiang berusaha membantu menurunkan angka kejadian stunting tersebut.

Salah satu fokus saat ini adalah pencegahan stunting, maka untuk menurunkan angka kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sari menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT) lokal. Upaya ini bertujuan agar dapat menurunkan angka kejadian stunting. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua, khususnya seorang ibu, maka dalam mengatur kesehatan dan gizi bagi anaknya pengetahuan dan edukasi tentang stunting perlu diterapkan untuk dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi bagi anaknya (French, Outhwaite, Langley-Evans, & Pitchford, 2020; Ochi & Saidi, 2024; Shen, Cliffer, Suri, Langlois, Vosti, Webb, & Rogers, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di salah satu wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Kepahiang yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Sari yang terdiri dari 8 desa, diketahui bahwa pengetahuan ibu sangat kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan ibu karena sebagian besar (80%) pendidikan ibu yang tinggal di wilayah tersebut hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD). Penyebab munculnya kekurangan gizi paling kompleks adalah faktor pengetahuan dan perilaku pemberian makanan atau pola asuh gizi yang salah. Peneliti melakukan wawancara sederhana langsung terhadap pengetahuan ibu tentang stunting kepada 10 orang ibu yang memiliki balita, bahwa 7 orang mengatakan kurang mengerti tentang penyebab stunting sedangkan 3 orang lainnya mengatakan mereka mengetahui tentang stunting, tetapi ibu balita hanya mengetahui istilah stunting saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulangannya.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bukit Sari yang terdiri dari 8 desa, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu pada Juli 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 87 responden dengan kriteria inklusi sampel yaitu ibu yang memiliki balita. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan terhadap stunting. Indikator penilaian terhadap pengetahuan dibedakan menjadi 3 kategori yakni, baik jika skor yang diperoleh 76–100%, cukup 56-75%, dan buruk <56%.

Instrumen penilaian berupa lembar kuesioner dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan skala *multiple choice*. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel. Jumlah soal dalam penelitian ini adalah 30 soal dengan jumlah sampel 15 responden, maka r tabel =0.514. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengacu pada nilai Cronbach alfa >0/6, sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan program komputer dengan nilai Cronbach's alfa 0.789. Analisis data menggunakan univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (N=87)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(25±7.0711)(20-30)
20-25	38/43.7
26-30	49/56.3
Pendidikan (n/%)	
SD	6/6.9
SMP	42/48.3
SMA	36/41.3
Perguruan Tinggi	3/3.5
Pekerjaan (n/%)	
IRT	32/36.8
Guru	6/6.9
Wiraswasta	26/29.9
Lain-lain	23/26.4
Pendapatan (n/%)	
<UMR	62/71.3
≥UMR	25/28.7
Tingkat Pengetahuan (n/%)	
Baik	43/49.4
Cukup	36/41.4
Buruk	8/9.2

Pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun sebanyak 49 responden (56.3%). Responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 42 (48.3%), bekerja sebagai IRT sebanyak 32 responden (36.8%), berpendapatan dibawah UMR sebanyak 62 responden (71.3%), dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting sebanyak 43 responden (49.4%).

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang Stunting (N=87)

Variabel	Hasil
Definisi Stunting (n/%)	
Baik	64/73.6
Cukup	13/14.9
Buruk	10/11.5
Faktor Penyebab Terjadinya Stunting (n/%)	
Baik	51/58.6
Cukup	8/9.2
Buruk	28/32.2
Faktor Risiko Stunting (n/%)	
Baik	31/35.6
Cukup	34/39.1
Buruk	22/25.3
Tanda dan Gejala Stunting (n/%)	
Baik	41/47.1
Cukup	26/29.9
Buruk	20/23.0
Pencegahan Stunting (n/%)	
Baik	51/58.6
Cukup	24/27.6
Buruk	12/13.8
Pemantauan Stunting pada Anak (n/%)	
Baik	49/56.3
Cukup	28/32.2
Buruk	10/11.5

Berdasarkan Tabel 2. mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai definisi stunting sebanyak 64 responden (73.6%), memiliki pengetahuan yang baik terhadap penyebab terjadinya stunting sebanyak 51 responden (58.6%). Selanjutnya responden memiliki pengetahuan cukup terhadap risiko stunting sebanyak 34 (39.1%), pengetahuan baik pada tanda dan gejala stunting sebanyak 41 responden (47.1%), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan stunting sebanyak 51 responden (58.6%), dan pemantauan stunting pada anak juga baik sebanyak 49 responden (56.3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden minoritas yang memiliki pengetahuan buruk terhadap stunting sebanyak 8 responden (9.2%), sedangkan yang lainnya memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan terhadap kejadian stunting pada anak.

Berdasarkan tabel distribusi kategori pengetahuan terhadap stunting, responden memiliki persentase yang cukup besar terhadap kurangnya pengetahuan pada faktor penyebab terjadinya stunting (32.18%), risiko stunting (25.29%) serta tanda dan gejala stunting (22.99%). Menurut penelitian sebelumnya, pengetahuan seseorang dipengaruhi faktor internal seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Selain itu, ada juga pengaruh faktor eksternal seperti informasi, lingkungan dan sosial budaya (Yudianti & Saeni, 2017). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa, kurangnya pengetahuan ibu akan meningkatkan risiko stunting sebesar 3.27% pada anak (Rahmayana, Ibrahim, & Santy, 2014).

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Tingginya persentase pengetahuan ibu yang rendah terhadap faktor penyebab stunting, risiko stunting serta tanda dan gejala stunting dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak. Hal tersebut disebabkan karena ibu memiliki informasi yang sedikit mengenai bahaya stunting dan cara untuk mencegah terjadinya stunting. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, terdapat 53.2% anak yang termasuk kedalam kategori sangat pendek akibat kurangnya pengetahuan ibu terhadap stunting (Aghadiati, Ardianto, & Wati, 2023). Tingkat pengetahuan ibu akan memengaruhi pola asuh dan pemenuhan nutrisi kepada anak, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting (Ariyanti & Peratiwi, 2021).

Mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan cukup dan baik pada setiap kategori pengetahuan terhadap stunting. Mayoritas ibu (73.56%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap definisi stunting, sebanyak 14.94% memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 11.49% dengan kurangnya pengetahuan terhadap definisi stunting. Ibu dengan pengetahuan yang baik terhadap definisi stunting akan memiliki informasi mengenai pencegahan stunting sejak dini. Informasi mengenai stunting dapat diperoleh dari pihak terkait seperti tim dari puskesmas setempat. Hasil dari responden juga menunjukkan pengetahuan yang cukup terhadap definisi stunting. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu yang menjadi responden sudah mendapatkan informasi yang baik mengenai definisi stunting dari pihak terkait. Pengetahuan yang cukup dapat diartikan bahwa ibu mengetahui definisi stunting, namun belum memahami dengan baik kejadian stunting pada anak.

Peningkatan tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu dipengaruhi faktor internal seperti umur, pendidikan, pengalaman dan pekerjaan. Semakin baik faktor internal dari seorang ibu maka tingkat pemahaman dalam menerima informasi juga semakin baik (Zurhayati & Hidayah, 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa, penyampaian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dari pihak terkait memiliki peran penting untuk menambah pemahaman dan tindakan yang harus dilakukan oleh ibu untuk mencegah stunting pada anak. Pendidikan melalui penyuluhan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat, sehingga terjadi kegiatan positif yang mengikat (Candra & El Taguri, 2013).

Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu terhadap faktor penyebab stunting yaitu 58.62%. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap hal tersebut cukup besar yaitu 32.18%. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai faktor penyebab stunting akan memperbesar risiko stunting pada anak. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa, tingkat pengetahuan ibu terhadap faktor penyebab stunting merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kejadian stunting pada anak. Tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi perilaku dan tindakan untuk mengawasi tumbuh kembang anak, sehingga dapat menurunkan risiko stunting (Zurhayati & Hidayah, 2022).

Mayoritas ibu mengetahui dengan baik risiko stunting sebesar 35.63% dan dengan pengetahuan cukup sebesar 39.08% sehingga memiliki total 74.71% ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik. Ibu yang kurang pengetahuan terhadap risiko stunting cukup besar, yaitu 25.29%. Kurangnya pengetahuan seorang ibu terhadap risiko stunting akan mempengaruhi pola asuh dan tindakan yang ibu berikan kepada anak. Sedikitnya pemahaman mengenai risiko stunting juga akan membatasi tindakan ibu untuk melakukan pencegahan maupun pemantauan stunting pada anak. Risiko yang dapat terjadi terhadap anak yang stunting yaitu terganggunya tumbuh kembang otak, gangguan sistem fisiologis dan fisik, menurunkan kemampuan kognitif, menurunnya kekebalan tubuh dan kualitas kerja yang tidak kompetitif (Hastuty, Pahlawan, & Tambusai, 2020).

Dalam upaya menghindari risiko stunting, ibu harus mengenali tanda dan gejala stunting pada anak. Hasil analisis data responden menunjukkan mayoritas ibu mengetahui dengan baik tanda dan gejala stunting, yaitu sebesar 47.13%. Namun, masih terdapat ibu yang kurang mengetahui tanda dan gejala stunting sebesar 22.99%. Menurut penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang dilakukannya untuk pencegahan terjadinya stunting (Yunitasari, Rahayu, & Kurnia, 2020). Ibu yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dapat memilih cara untuk menghindari penyebab stunting atau mengenali sejak dini tanda dan gejala stunting untuk memilih cara yang tepat dalam mengatasinya (suleman, Tasnim, & Wahab, 2021).

Agar terhindar dari risiko stunting, perlu dilakukan pencegahan sejak dini atau sebelum muncul tanda dan gejala pada anak. Ibu di wilayah kerja Puskesmas Bukit Sari memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pencegahan stunting, yaitu sebesar 58.62%. Namun, sebagian ibu di wilayah tersebut masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan stunting pada anak, yaitu sebesar 13.79%. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

dipengaruhi oleh sedikitnya informasi yang diterima oleh ibu mengenai stunting pada anak. Penelitian sejalan juga menjelaskan bahwa, seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Aghadiati et al., 2023). Apabila seorang ibu memahami faktor penyebab stunting, maka ia dapat memilih cara untuk mencegah atau mengatasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting (Suleman et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting saat 1000 hari pertama pada anak yaitu pemenuhan kebutuhan gizi, pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, rutin membawa bayi untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali; menjaga kebersihan sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih, konsumsi protein pada menu harian untuk balita, ASI eksklusif, dan sanitasi lingkungan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dalam pencegahan stunting dilakukan pemantauan terhadap anak untuk menghindari tanda dan gejala stunting muncul pada anak. Tingkat pengetahuan yang baik pada ibu terhadap pemantauan stunting sebesar 56.32%. Adapun kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemantauan stunting pada anak sebesar 11.49% serta terdapat ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 32.18%. Hal tersebut disebabkan karena sedikitnya pemahaman ibu terhadap variabel yang lain seperti faktor penyebab stunting, risiko stunting, tanda dan gejala stunting serta cara mencegah stunting. Hasil penilaian tersebut yang dapat menjadi parameter mengapa terjadi kurangnya pengetahuan ibu untuk pemantauan stunting pada anak. Pemantauan stunting pada anak harus dilakukan untuk mengawasi tumbuh kembang anak apakah masuk kedalam kategori normal atau pendek. Pemantauan dapat dilakukan dengan pengukuran tinggi badan berdasarkan umur. Jika anak yang tingginya berada di bawah lima persenti atau kurang dari -2 SD (standar deviasi), maka anak tersebut dikatakan stunting.

Tingkat pengetahuan ibu sangat memengaruhi pola tumbuh kembang anak. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi yang buruk, dan rendahnya tingkat kesadaran memengaruhi risiko stunting pada anak (Nisa & Prasetyaningsih, 2022). Selain itu, masyarakat belum menyadari pendek pada anak merupakan sebuah masalah (Tobing, 2021). Penyampaian informasi melalui penyuluhan oleh pihak terkait sangat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat mengenal, mencegah serta mengawasi tanda dan gejala stunting pada anak (Notoatmodjo, 2014).

SIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang stunting menunjukan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik yaitu 49.43%.

SARAN

Pihak puskesmas disarankan untuk melakukan penyuluhan berupa sosialisasi bulanan yang intensif kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita mengenai stunting, pencegahan dan pengawasannya untuk menghindari terjadinya stunting pada anak dan risiko yang mengikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aghadiati, F., Ardianto, O., & Wati, S. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Suhaid. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *9*(1), 130.

Ariyanti, K. S., & Peratiwi, N. M. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020. *Jurnal Medika Usada*, *4*(1), 17–27.

Barnett, W., Nhapi, R., Zar, H. J., Halligan, S. L., Pellowski, J., Donald, K. A., & Stein, D. J. (2022). Intimate partner violence and growth outcomes through infancy: A longitudinal investigation of multiple mediators in a South African birth cohort. *Maternal and Child Nutrition*, *18*(1), 1–12.

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., Macmillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., & Leckman, J. F. (2019). *Advancing Early Childhood Development : from Science to Scale 2 Nurturing care : promoting early childhood development*. *6736*(16), 1–13.

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Candra, A., & El Taguri, A. (2013). Hubungan Underlying Factors dengan Kejadian Stunting. *Neliti*, *1*(1), 1–12.

French, B., Outhwaite, L. A., Langley-Evans, S. C., & Pitchford, N. J. (2020). Nutrition, growth, and other factors associated with early cognitive and motor development in Sub-Saharan Africa: a scoping review. *Journal of Human Nutrition and Dietetics*, *33*(5), 644–669.

Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, *13*(12), 1–14.

Hastuty, M., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Journal Doopler*, *4*(2), 112–116.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–154. Diakses dari: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019. *Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia*, 1–69. Dikases dari: https://stunting.go.id/?smd_process_download=1&download_id=5219

Magalhães, M., Ojeda, A., Mechlowitz, K., Brittain, K., Daniel, J., Roba, K. T., Hassen, J. Y., Manary, M. J., Gebreyes, W. A., Havelaar, A. H., & McKune, S. L. (2022). Socioecological predictors of breastfeeding practices in rural eastern Ethiopia. *International Breastfeeding Journal*, *17*(1), 1–12.

Mohammed, S., Yakubu, I., Fuseini, A. G., Abdulai, A. M., & Yakubu, Y. H. (2023). Systematic review and meta-analysis of the prevalence and determinants of exclusive breastfeeding in the first six months of life in Ghana. *BMC Public Health*, *23*(1), 1–18.

Muglia, L. J., Benhalima, K., Tong, S., & Ozanne, S. (2022). Maternal factors during pregnancy influencing maternal, fetal, and childhood outcomes. *BMC Medicine*, *20*(1), 1–5.

Nepali, S., Simkhada, P., & Thapa, B. (2022). Spatial analysis of provincial and district trends in stunting among children under five years in Nepal from 2001 to 2016. *BMC Nutrition*, *8*(1), 1–15.

Nisa, S., & Prasetyaningsih. (2022). The Effect of Providing Counseling With Audiovisual Methods on the Knowledge of Mothers of Toddlers about Stunting. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, *2*(1), 253–256.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ochi, A., & Saidi, Y. (2024). Socio-economic inequalities and their impact on children's health and nutrition in Tunisia using generalized entropy measures. *Regional Science Policy and Practice*, *16*(6), 100034.

Rahmayana, A. Ibrahim, I., & Santy Damayanti, D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba-rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, *6*(2), 424–436.

Rezaeizadeh, G., Mansournia, M. A., Keshtkar, A., Farahani, Z., Zarepour, F., Sharafkhah, M., Kelishadi, R., & Poustchi, H. (2024). Maternal education and its influence on child growth and nutritional status during the first two years of life: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, *71*(April), 102574.

Rolfe, E. D. L., França, G. V. A. De, Vianna, C. A., Gigante, D. P., Miranda, J. J., Yudkin, J. S., Horta, B. L., & Ong, K. K. (2018). Associations of stunting in early childhood with cardiometabolic risk factors in adulthood. *PLoS ONE*, *13*(4), 1–13.

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578

Ryan, C. P., Rege, R. J., Lee, N. R., Carba, D. B., Kobor, M. S., MacIsaac, J. L., Lin, D. S., Atashzay, P., & Kuzawa, C. W. (2022). Maternal epigenetic clocks measured during pregnancy do not predict gestational age at delivery or offspring birth outcomes: a replication study in metropolitan Cebu, Philippines. *Clinical Epigenetics*, *14*(1), 1–9.

Sari, G. M. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, *57*(1), 70.

Sharma, S., van Teijlingen, E., Hundley, V., Angell, C., & Simkhada, P. (2016). Dirty and 40 days in the wilderness: Eliciting childbirth and postnatal cultural practices and beliefs in Nepal. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *16*(1), 1–12.

Shen, Y., Cliffer, I. R., Suri, D. J., Langlois, B. K., Vosti, S. A., Webb, P., & Rogers, B. L. (2020). Impact of stakeholder perspectives on cost-effectiveness estimates of four specialized nutritious foods for preventing stunting and wasting in children 6-23 months in Burkina Faso. *Nutrition Journal*, *19*(1), 1–18.

Suleman, Y., Tasnim, T., & Wahab, H. (2021). Analysis of the Influence of Health Education To Improve Mother'S Knowledge in Preventing Stunting in Masolaka Raya Sub-District, Bombana District. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, *3*(1), 129–135.

Tobing, M. L. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 238-244.

Walker, S. P., Wachs, T. D., Grantham-Mcgregor, S., Black, M. M., Nelson, C. A., Huffman, S. L., Baker-Henningham, H., Chang, S. M., Hamadani, J. D., Lozoff, B., Gardner, J. M. M., Powell, C. A., Rahman, A., & Richter, L. (2021). Inequality in early childhood: Risk and protective factors for early child development. *The Lancet*, *378*(9799), 1325–1338.

World Health Organization. (2019). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. In *Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*. Diakses dari: https://www.who.int/publications/i/item/9789241516952

Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, *2*(1), 21.

Yunitasari, E., Rahayu, M., & Kurnia, I. D. (2020). The effects of lecture, brainstorming, demonstration (CBD) to mother's knowledge, attitude, and behavior about stunting prevention on toddler. *Systematic Reviews in Pharmacy*, *11*(6), 1131–1136.

Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, *6*(1), 1–10.

Prajna Galuh Pangestuti, Tri Sunarsih*, Lily Yulaikhah

Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Korespondensi penulis: Tri Sunarsih. *Email: are_she79@yahoo.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v18i10.578